

**EFEKTIFITAS GURU PENDAMPING SISWA KEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH ALAM DEPOK**

Putri Apriliani

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Hartin Kurniawati

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Azizah Nurasna

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Muhammad Afif Fajar Dewanto

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Ahmad Rifai

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

putridanjasmine@gmail.com, adhe.hartin@gmail.com, nurasnaazizah@gmail.com,
afiffd716@gmail.com, empuyempay@gmail.com.

Abstract

The role of the accompanying teacher is to understand the various difficulties experienced by children, learning difficulties, how to handle children with special needs well and provide the special attention needed. The task of accompanying teachers is to carry out assessments of students starting in the new school year by involving psychologists and creating individual learning programs aimed at adapting to the needs of children with special needs. The benefits of having an accompanying teacher can help children with special needs, provide inclusive education facilities, provide consultations to class and subject teachers, evaluate, work with parents, and help with early identification. In this explanation, the research aims to (1) describe the role of accompanying teachers for students with special needs. The research method used is qualitative research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. This research aims to determine the role of accompanying teachers for students with special needs at Depok Natural Schools. The results of the research show (1) the role of accompanying teachers for students with special needs is to take part in inclusive education training and how to handle these children in terms of the child's developmental stages. The role of the accompanying teacher at the Depok natural school is not only to take part in inclusive education training, how to handle the child in terms of their developmental stage, more than

that, the accompanying teacher teaches and accompanies them when studying and during break times.

Keywords : teacher, companion, school, education, inclusion

Abstrak

Peran guru pendamping adalah untuk memahami berbagai kesulitan yang dialami oleh anak, kesulitan belajar, cara menangani pada anak berkebutuhan khusus dengan baik dan memberikan perhatian khusus yang dibutuhkan. Tugas guru pendamping melakukan asesmen kepada peserta didik mulai pada tahun ajaran baru dengan melibatkan psikolo dan membuat program pembelajaran individual bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Manfaat kehadiran guru pendamping dapat membantu anak kebutuhan khusus, memberikan fasilitas pendidikan inklusi, memberikan konsultasi kepada guru kelas dan mapel, evaluasi, bekerja antar orang tua, dan membantu identifikasi sejak dini. Pada penjelasan ini penelitian memiliki tujuan, untuk (1) mendeskripsikan peran guru pendamping kepada siswa kebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perannya guru pendamping kepada siswa berkebutuhan khusus di sekolah alam depok. Hasil penelitian menunjukkan (1) peran guru pendamping kepada siswa kebutuhan khusus adalah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi dan cara penanganan kepada anak-anak tersebut melalui segi tahap perkembangan anak. Peran guru pendamping disekolah alam depok tidak hanya mengikuti pelatihan pendidikan inklusi, cara penanganan yang diberikan kepada anak tersebut dari segi tahap perkembangannya, lebih dari itu guru pendamping mengajarkan dan menemani mereka saat belajar dan saat jam istirahat.

Kata kunci : guru, pendamping, sekolah, pendidikan, inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal dasar yang dibutuhkan pada setiap manusia agar bisa menjamin kehidupannya untuk lebih martabat. Pendidikan tidak hanya satu tapi pendidikan mencakup luas sekali dari itu, bahkan ada pendidikan inklusi untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik yang memiliki potensi kemampuan berbeda-beda, di dalam pendidikan inklusi tentu ada seorang guru yang dapat memberikan pelajaran serta bimbingan secara khusus kepada peserta didiknya, hal ini dilakukan sebagai suatu pemanfaatan guru untuk memahami setiap karakteristik belajar peserta didik yakni pada peserta didik normal maupun abk. Untuk bisa mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi ini maka membutuhkan sebuah dukungan (*support*) dari ahli khusus pada bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus atau seorang peran guru pendamping khusus. Tugas seorang pendidik bertanggung

jawab dalam memberikan pelajaran, pembimbingan, pelatihan, pengarahan, penilaian, dan pembinaan (Hanifah, Hanna, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah mata pencaharian yaitu seorang tenaga pendidik yang memiliki profesi memberikan ilmu kepada peserta didiknya, sedangkan dalam bahasa Inggris kata guru adalah “*teacher*” artinya guru atau pengajar. Secara istilah guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan lain sebagainya (Junaedi, 2021). Sedangkan bimbingan berasal dari kata “*guidance*” artinya pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata “*guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menuntun, dan menjadi petunjuk jalan. Secara pengertian luas bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan secara menerus terhadap individu untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya oleh individu tersebut. Hal ini dilakukan tercapainya kemampuan dalam memahami, menerima, dan merealisasikan dirinya sesuai pada potensi dan kemampuan dimilikinya agar ia bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap siswa dalam mendidik, melatih, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi pada siswa (Hartatik, Sri nanik, 2017).

Menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009 pada pasal 10 di ayat 1 menjelaskan “Pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi.” (*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*, 2009)

Shadow teacher atau guru pendamping adalah seorang guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus selama disekolah. Peran guru pendamping adalah untuk memahami berbagai kesulitan yang dialami oleh anak, kesulitan belajar, cara menangani pada anak berkebutuhan khusus dengan baik dan memberikan perhatian khusus yang dibutuhkan. Guru pendamping melatih kepada anak yang memiliki kategori khusus agar bisa memberikan pemahaman pada pelajaran yang diberikan dengan baik serta mampu memberikan berinteraksi kepada orang lain (Setianingrum, 2019).

Peran guru pendamping pada program pelayanan pendidikan inklusi di sekolah diantaranya : melakukan suatu asesmen kepada peserta didik mulai pada tahun ajaran baru

dengan melibatkan psikolog, membuat program pembelajaran individual atau disingkat dengan PPI bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Melaksanakan pembelajaran di ruang kelas ruang sudah disediakan sebagai sumber dalam rangka memberikan pembelajaran serta stimulus, sensorik dan respon terhadap anak berkebutuhan khusus (Yunitasari, Endang, Septiyani, 2024). Pelayanan yang diberikan oleh guru pendamping kepada anak berkebutuhan khusus sangat bermanfaat, dengan keterampilan khusus yang dimiliki seorang guru pendamping mampu membimbing anak tersebut. Tidak hanya dibimbing, tetapi mereka juga akan diajarkan dalam berkonsentrasi (*focus*), komunikasi (*comunicasion*), partisipasi di kelas, sosialisasi, serta mengajarkan mereka untuk berperilaku sopan santun dan perilaku yang terkendalikan (Aurina, Nur Arimbi, 2022).

Kebutuhan seorang guru pendamping untuk mendampingi, menemani dan mengajarkan anak berkebutuhan khusus selama melakukan pembelajaran di sekolah. Pada di jam istirahat guru pendamping menemani anak bermain sebagai untuk memberikan stimulus atau sensorik kepada anak, membantu mereka makan, mendampingi ke toilet jika belum mandiri dan lain sebagainya. Jadi guru pendamping adalah sosok seorang guru mulia dalam memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus, serta memenuhi kebutuhan anak selama di sekolah (Rahmaniar, Aulia, Fannisa, n.d.).

Peer teacher merupakan seorang guru yang memiliki peran untuk mengajarkan kepada berkebutuhan khusus. Peran dimiliki adalah untuk bisa memahami tumbuh kembang anak yang meliputi diantaranya, (1) tahap perkembangan fisik, motorik, pengetahuan (*kognitif*), bahasa, sosial, emosional dan agama-moral pada anak. (2) memahami faktor mempengaruhi perkembangan pada anak untuk mencegah hal-hal tidak diinginkan serta memberikan dukungan dalam membangun. (3) Memahami awal mula tanda kelainan pada tumbuh kembang anak dengan cara mencegahnya memberikan kebutuhan gizi pada anak dari masa kandungan sampai lahir. (4) Memahami keunikan, keamanan dan kesehatan pada anak dengan memberikan gizi yang tercukupi.

Beberapa manfaat guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus diantaranya :

- 1) Membantu anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran : seorang guru pendamping mampu merencanakan atau merancang materi yang akan disampaikan serta metode pelajaran yang digunakan sesuai terhadap kemampuan pada

anak berkebutuhan khusus tersebut. Misalnya, guru mengajarkan pengenalan huruf kepada anak adhd dengan menggunakan benda/alat huruf.

- 2) Memberikan fasilitasi pendidikan inklusi pada kelas reguler : hadirnya guru pendamping akan mempermudah proses sosialisasi pada anak berkebutuhan khusus terhadap teman sebaya. Guru akan mengamati setiap perkembangan sosial yang dilakukan pada anak tersebut dan partisipasi anak selama dikelas.
- 3) Memberikan konsultasi kepada guru kelas dan mata pelajaran : peran seorang guru pendamping adalah sebagai fasilitator untuk memberikan arahan atau pedoman kepada guru-guru yang mengajarkan kepada anak berkebutuhan khusus. misalnya, cara penanganan dilakukan pada anak hyper aktif, cara berkomunikasi efektif kepada anak tunarungu.
- 4) Memberikan evaluasi dalam bentuk intervensi : evaluasi yang diberikan bertujuan untuk melihat kemajuan anak pada tindak lanjut program pembelajaran. Yang menentukan intervensi adalah guru pendamping dalam memberikan konseling atau terapi tambahan yang diberikan kepada anak.
- 5) Kerja sama guru pendamping dengan orang tua : orang tua ingin sekali memberikan pendidikan kepada anaknya tetapi akan sulit baginya, karena kondisi kurangnya kemampuan yang dimiliki namun adanya guru pendamping dapat membantu orang tua kepada anak yang memiliki kondisi khusus.
- 6) Guru pendamping membantu identifikasi dini pada anak : gangguan milik anak sejak dini, tentu perlu mendapatkan tindakan tepat oleh tenaga ahli. Maka, seorang guru turut andil dalam proses skrining awal yang diberikan oleh orang tua. Dengan kehadirannya guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan inklusi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi kami lakukan di Sekolah Alam Depok dikelas 2 tingkat SD, bahwa hasil pengamatan kami temukan adalah ada tiga seorang guru pendamping dalam menangani anak kebutuhan khusus tersebut. Yaitu pada guru pertama yang menangani anak berkebutuhan yang berkategori (*ADHD*) yang dimana anak tersebut memiliki sebuah gangguan pada pengetahuan (*kognitif*) dan fisik (*hiperaktif*). Kemudian guru kedua yaitu menangani pada anak gangguan dipendengarannya dan gangguan pada pengetahuan (*kognitif*), terakhir guru pendamping ketiga yaitu anak menanggapi anak pada gangguan secara fisiknya namun secara kemampuan pada pengetahuannya ia sudah mulai

berada di tingkat tinggi dimana anak tersebut sudah dapat memahami dalam berhitung, walaupun masih menggunakan alat bantu. Pada ketiga guru pendamping tersebut mereka memiliki tugasnya masing-masing pada anak, dan mereka memiliki peran sangat profesional dalam mendampingi dan menangani anak berkebutuhan khusus.

KAJIAN TEORITIS

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas profesinya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tenaga pendidik terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pendamping khusus atau disingkat GPK. Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional untuk mengajarkan peserta didik, baik itu di jenjang (SD/MI), (SMP/MTS), dan SMA/SMK/MA) (Nafisah, Aisyah, Durrotun, 2022). Menurut (Susarno, H,L & Roseminingsih,2015) mengemukakan bahwa “guru memiliki banyak sekali peran diantaranya adalah sebagai demonstrator, inspirator, motivator, inisiator, informator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan evaluator.” Perannya seorang guru menjadi kunci keberhasilan pada pembelajaran anak disekolah. Karena, guru memiliki kompetensi yang harus dimiliki salah satunya adalah pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi keterampilan mengajar guru. Jadi bagaimana cara guru tersebut dapat merencanakan pembelajarannya, pelaksanaan yang dilakukan sesuai terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, hal ini untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perannya seorang guru tidak hanya sekedar merancang dan memberikan pembelajaran kepada anak-anak, tetapi guru juga harus memiliki potensi yaitu dalam mendampingi anak, terutama kepada anak yang memiliki berkebutuhan khusus. Peran guru disekolah inklusif memanglah sangat penting untuk menunjang kinerja guru. Adanya pelaksanaan pendidikan inklusif tentunya dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak pendidikan sesuai pada kebutuhannya.

Seorang guru harus memahami dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari pada saat memberikan orientasi pembelajaran, pelaksanaan dalam mengamati peserta didik, serta melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga harus mampu dalam memberikan ice breaking sebagai bentuk motivasi belajar peserta didik. Guru disekolah inklusif lebih dari itu, guru tersebut harus memiliki kemampuan dan keterbukaan kepada peserta didik yang memiliki perbedaan atau keberagaman/unik yang dimiliki masing-masing pada peserta didik. Kemampuannya tersebut mampu dalam

mendidik anak yang memiliki keberagaman/keunikan berbeda, lebih terlatih untuk mengatasi tantangan pada pelajaran, hal ini sebagai upaya untuk memberikan prestasi kepada peserta didik. Sikap guru pendidikan inklusi harus memiliki komitmen dalam memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini supaya peserta didik dapat percaya diri pada kemampuannya miliki serta mampu mengatasi masalah yang terjadi pembelajaran (Nurfadhilah, Septy, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian memiliki tujuan melakukan observasi ke sekolah alam depok di kelas 2 untuk mengetahui perannya guru pendamping kepada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Depok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena yang dialami oleh penelitian tersebut.

Menurut (Khairinal, 2018) dalam buku (Sulistiyo, 2019) menjelaskan bahwa “ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada mutu kalimat dengan memaparkan atau menggambarkan secara rangkaian kata yang jelas dan terinci terhadap fenomena penelitian apa adanya. Dalam penelitian kualitatif menggunakan berupa adanya teks, gambar, suara, dan rekaman visual yang diperlukan untuk pendekatan analisis secara mendalam untuk memahami konteksnya. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan pengambilan data atau gambar (*dokumentasi*) (Hardani, 2020).

1. Observasi : observasi yang dilakukan oleh penelitian yaitu melakukan observasi ke sekolah alam depok. Observasi ini penelitian melakukan ke kelas 2, dimana penelitian mengamati proses pengamatan yang dilakukan guru pendamping dalam memberikan pelajaran dan materi yang diajarkan kepada anak berkebutuhan tersebut.
2. Wawancara : penelitian melakukan sebuah wawancara kepada guru pendamping di sekolah alam depok. Pada wawancara yang dilakukan yaitu penelitian menanyakan seputar pendidikan inklusi, peran guru pendamping, dan kategori anak-anak abk disekolah tersebut.
3. Dokumentasi : penelitian melakukan pengambilan dokumentasi melalui foto dan rekaman suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERAN GURU PENDAMPING KEPADA SISWA KEBUTUHAN KHUSUS

Penyelenggaraan pendidikan inklusif dikelas terdiri dari tiga tenaga pendidik, yaitu ada guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pendamping khusus. Guru pendamping khusus mampu dapat mengembangkan empat aspek kompetensi pada dirinya serta profesinya miliki, yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Bagi pendidik atau guru pendamping khusus disekolah inklusi yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus, hal ini ia harus mampu dalam melayani anak secara akademis, psikologis, dan pedagogis pada belajarnya (Sujarwanto, 2023).

Menurut hasil peneitian yang dilakukan di sekolah inklusi yang bernama Sekolah Alam Depok, peneliti mewawancarai guru pendamping khusus yang bernama Ibu Ulun. Beliau berpendapat bahwa pendidikan inklusi itu dapat menerima segala keberagaman anak-anak dari anak-anak yang reguler sampai anak-anak yang berkebutuhan khusus, dan selama beliau menjadi guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusi ini, beliau mengikuti banyak pelatihan salah satunya adalah, bagaimana pendidikan inklusi, dan juga jenis-jenis diagnosa anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, dan bagaimana cara penanganan kepada anak-anak tersebut bagaimana mereka bisa melalui segi tahap perkembangan anak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi berupa, didalam program pendidikan inklusi sekolah ini yaitu yang mewadai kebutuhan dari masing-masing anak. Setiap anak disesuaikan dengan materinya dan masing-masing tahap perkembangannya, jadi antara anak yang satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Yang melatarbelakangi pendidikan inklusi di Sekolah Alam depok ini adalah semua guru yang ada di sekolah tersebut ingin mewadahi semua anak-anak muridnya sesuai dengan kapasitas yang kita mampu. Harapannya adalah kita bisa menerima semua jenis kebutuhan anak-anak, tetapi karena keterbatasan sumberdaya sekolah tersebut belum bisa menerima siswa dengan kebutuhan khusus seperti kurang fisik (tunadaksa) di sekolah tersebut.

Kurangnya fasilitas seperti, kursi roda, toilet untuk disabilitas dan segala yang berkaitan dengan fisik. Menjadi kendala bagi sekolah Inklusi yang berada di depok untuk menjangkau anak berkebutuhan khusus bagi penyandang disabilitas.

Kurangnya sarana dan prsarana yang berada di dalam kelas, akan tetapi sarana dan prasarana yang berada di sekolah tersebutu adalah halaman yang luas dan alam yang bebas

sehingga membuat siswa reguler dan ABK menjadi lebih aktif dan melatih sensori motorik halus mereka, dan juga berada playground yang berada di luar kelas seperti di lapangan membuat siswa menjadi aktif dan merasakan kebahagiaan disaat bermain bersama teman di luar.

Menurut info yang penulis dapatkan dari kepala sekolah. Sekolah Alam Depok ini mempunyai kurikulum sendiri yang di buat sehingga proses pembelajaran di kelas berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dan untuk sekolah alam ini sudah memiliki tempat terapi khusus bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. jadi siswa tersebut bisa melakukan terapi di sekolah tersebut dengan terapis yang sudah di siapkan sekolah. Untuk anak berkebutuhan khusus di luar sekolah tersebut yang ingin melakukan terapi maka sekolah alam Depok mengizinkan untuk melakukan terapi disana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian lakukan di sekolah alam Depok, bahwa peran guru pendamping di sekolah tersebut sangat membantu sekali untuk anak-anak yang memiliki kategori abk. Pendidikan inklusi ini memberikan luasa kepada anak berkebutuhan khusus. Peran guru pendamping di sekolah alam Depok adalah mengikuti pelatihan pendidikan inklusi, cara penanganan terhadap anak dari segi tahap perkembangannya. Tidak hanya guru pendamping lebih dari itu, mereka juga mengajarkan dan menemani mereka pada saat belajar dan saat jam istirahat. Adapun kendala dimiliki pada sekolah alam Depok ini, kendala mereka adalah kurangnya memiliki sarana yang berkaitannya dengan fisik. Maka dari itu, guru tersebut belum bisa menerima kepada anak yang berkaitannya terhadap fisik, karena secara sarana mereka belum mumpuni pada kebutuhannya dan mereka hanya bisa menerima beberapa kondisi anak saja. Oleh karena itu, penelitian ingin memberikan saran kepada sekolah tersebut yaitu semoga untuk kedepannya sekolah ini bisa memberikan sarana dan fasilitas yang baik kepada semua anak tersebut baik non abk atau abk, serta dapat membantu dan memberikan pendidikan kepada anak-anak.

DAFTAR REFERENSI

Aurina, Nur Arimbi, dan Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 I*.

Hanifah, Hanna, dan dkk. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam

- Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol 8, No. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/17487/9805>
- Hardani, dan dkk. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hartatik, Sri nanik, dan dkk. (2017). *MENGENAL BIMBINGAN & KONSELING DALAM INSTITUSI PENDIDIKAN*. Media Nusa Creative.
- Junaedi, A. (2021). *Antologi Inspirasi Profesi Guru*. Group Guemedia.
- Nafisah, Aisyah, Durrotun, dan dkk. (2022). *Inklusi Dalam PAUD : Teori dan Praktik*. Cipta Media Nusantara.
- Nurfadhilah, Septy, dan dkk. (2021). *PENDIDIKAN INKLUSI SEKOLAH DASAR*. CV Jejak. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusi_Sekolah_Dasar/KdFbEAAAQBAJ?hl=en&gbpv
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 70 TAHUN 2009 TENTANG PENDIDIKAN INKLUSI BAGI PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI KELAINAN DAN MEMILIKI POTENSI KECERDASAN DAN/ATAU BAKAT ISTIMEWA.* (2009). [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2022/Afirmasi/Permendikbud_No_70_Tahun2009_Tentang Inklusi.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2022/Afirmasi/Permendikbud_No_70_Tahun2009_Tentang_Inklusi.pdf)
- Rahmaniar, Aulia, Fannisa, dan dkk. (n.d.). TUGAS GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA. *Journal Student UNY*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/viewFile/6432/6211>
- Setianingrum, Y. (2019). *Shadow Teacher Kisah Penuh Makna Seorang Guru Bersama Anak Berkebutuhan Khusus*. UD. BOOKIES INDONESIA.
- Sujarwanto, dan dkk. (2023). *Self-assessment untuk guru sekolah inklusi*. Cipta Media Nusantara.
- Sulistiyo, U. (2019). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Salim Media Indonesia.
- Yunitasari, Endang, Septiyani, dan dkk. (2024). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mendukung Program Inklusi di TKIT Lentera Insan CDEC Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Volume 10*(.